

BAB 2 TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memuat berbagai komponen pembelajaran yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Elemen Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan komponen yang menjadi acuan bagi guru dalam menyusun modul ajar. ATP juga merupakan panduan untuk mencapai CP di akhir suatu fase.

2.1.1.1 Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi, pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada akhir suatu fase. Capaian pembelajaran, (CP) kelas X SMA/Sederajat adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Fase Capaian Pembelajaran

FASE	KELAS/JENJANG
E Kelas X SMA/SMK/MA/MA Kejuruan/Paket C/ sederajat	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Dalam rencana penelitian ini, untuk kelas X SMA/SMK/ sederajat termasuk ke dalam Fase E. Salah satu teks yang dipelajari oleh peserta didik kelas X di jenjang SMA/ Sederajat adalah teks biografi. Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka direalisasikan berdasarkan elemen-elemen pembelajaran.

Tabel 2.2

Elemen dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Biografi

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Membaca merupakan kemampuann peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan dan potensi. Memirsa merupakan kemampuan untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi peserta didik. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Elemen yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi yaitu elemen membaca dan memirsa. Keterampilan berbahasa tersebut dijadikan sebagai elemen yang harus dikuasai oleh peserta didik berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ditentukan.

2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran (TP) adalah rumusan kompetensi yang disusun oleh guru untuk dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran ini merupakan deskripsi pencapaian dari tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan

sikap. Penulis menjabarkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menganalisis struktur teks biografi yakni judul, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi dengan tepat.
2. Peserta didik mampu menganalisis kebahasaan teks biografi yakni kata ganti orang ketiga atau pronomina, kata kerja tindakan, kata kerja adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja mental, dan kata-kata penanda urutan waktu dengan tepat.

2.1.1.3 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran secara menyeluruh yang digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran hanya dapat diperoleh setelah peserta didik melakukan pembelajaran. Adapun indikator ketercapaian tujuan pembelajaran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menjelaskan judul teks biografi secara tepat disertai bukti dan alasan.
2. Peserta didik mampu menjelaskan orientasi teks biografi secara tepat disertai bukti dan alasan.
3. Peserta didik mampu menjelaskan rangkaian peristiwa teks biografi secara tepat disertai bukti dan alasan.
4. Peserta didik mampu menjelaskan reorientasi teks biografi secara tepat disertai bukti dan alasan.
5. Peserta didik mampu menjelaskan pronomina atau kata ganti orang ketiga dari teks biografi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.
6. Peserta didik mampu menjelaskan kata kerja tindakan dari teks biografi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.
7. Peserta didik mampu menjelaskan kata sifat atau adjektiva dari teks biografi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.

8. Peserta didik mampu menjelaskan kata kerja pasif dari teks biografi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.
9. Peserta didik mampu menjelaskan kata kerja mental dari teks biografi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.
10. Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata penanda urutan waktu dari teks biografi yang dibaca dengan tepat disertai bukti dan alasan.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran Membaca

2.1.2.1 Konsep Dasar Pembelajaran Membaca

Abidin (2012:3) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Selaras dengan hal tersebut, Siregar & Nara (2019:13) mendefinisikan “Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana.” Sementara itu, Subadiyono (2014:4) mendefinisikan bahwa membaca adalah konstruk multidimensional yang tidak mudah diserap atau diamati.

Abidin (2012:4) “Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan berbagai kegiatan secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam pembelajaran membaca, peserta didik tidak hanya dituntut mampu melafalkan teks, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna, menangkap informasi, serta menafsirkan isi bacaan secara kritis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus dirancang sebagai proses yang aktif, terarah, dan bermakna agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan membaca secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran Membaca

Abidin (2012:5) menjelaskan tiga tujuan utama pembelajaran membaca adalah (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan. Berdasarkan pendapat Abidin, dapat dijabarkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca dibagi menjadi tiga.

Tujuan pembelajaran membaca yang pertama, pembelajaran membaca diarahkan agar peserta didik mampu merasakan kesenangan dalam kegiatan membaca, sehingga membaca tidak dipandang sebagai aktivitas yang membosankan atau sekadar kewajiban akademik. Kedua, melalui keterampilan membaca yang baik, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan membaca sebagai sarana memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan wawasan baru yang berguna bagi kehidupan mereka. Ketiga, pembelajaran membaca bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami isi bacaan secara memadai, baik informasi tersurat maupun tersirat, sehingga peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga mampu menangkap makna, gagasan, dan pesan yang disampaikan penulis secara utuh. Ketiga tujuan tersebut menunjukkan bahwa membaca bukan sekadar kegiatan melafalkan tulisan, melainkan proses aktif yang melibatkan pemahaman, penikmatan, dan pengolahan informasi secara bermakna.

2.1.2.3 Prinsip Pembelajaran Membaca

Abidin (2012:114) mengungkapkan beberapa prinsip pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pembelajaran makna, berarti pembelajaran membaca bukan hanya melatih kemampuan menyuarakan kata, tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi teks.
2. Mengintegrasikan nilai karakter, berarti materi bacaan harus dipilih secara selektif agar memuat nilai-nilai moral yang mendidik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

3. Bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik, berarti bacaan yang disajikan sebaiknya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, serta disesuaikan dengan minat mereka agar menumbuhkan motivasi membaca.
4. Mengembangkan strategi membaca yang variative, berarti bacaan yang disajikan sebaiknya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, serta disesuaikan dengan minat mereka agar menumbuhkan motivasi membaca.
5. Berbasis proses dan reflektif, berarti proses membaca harus diarahkan pada refleksi diri dan pembentukan sikap, bukan sekadar aktivitas menerima informasi secara pasif.

2.1.2.4 Prosedur Pembelajaran Membaca

Proses pembelajaran membaca tentunya terdiri dari beberapa tahap. Dalam penelitian ini, Umumnya, tahapan proses pembelajaran membaca terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

2.1.2.4.1 Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam tahap ini, guru mengarahkan fokus dan perhatian peserta didik pada teks bacaan. Agar kegiatan pembelajaran membaca dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna, maka peserta didik membutuhkan skemata. Abidin (2012:18) mengungkapkan “Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang informasi atau konsep tentang sesuatu.” Berdasarkan pendapat tersebut, skemata dapat menggambarkan konsep yang dihubungkan dengan objek, tempat, tindakan atau peristiwa.

Nuttall dalam (Abidin, 2012) menyatakan beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam tahapan prabaca adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan alasan dan tujuan membaca
- 2) Memperkenalkan teks bacaan
- 3) Mengeset tugas baca secara *top down*

- 4) Membagi teks panjang ke dalam beberapa bagian
- 5) Menyusun pertanyaan pemandu

Kegiatan prabaca penting dilakukan oleh guru sebelum kegiatan membaca dilakukan. Jika tidak ada kegiatan prabaca, maka pembelajaran membaca yang dilakukan tidak terarah dan tidak bertujuan serta tidak akan mampu menggali potensi peserta didik yang sesungguhnya. Pada akhirnya, hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca peserta didik.

2.1.2.4.2 Kegiatan Membaca

Setelah kegiatan prabaca selesai, tahap selanjutnya yaitu kegiatan membaca. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti pada pembelajaran membaca. Abidin (2012:23) “Kegiatan membaca adalah proses membuat hubungan yang berarti bagi informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (skema).” Pada tahap ini, guru harus benar-benar menjadi fasilitator untuk mendukung proses pembelajaran membaca agar berjalan dengan tepat. Terdapat beberapa strategi atau model membaca yang dapat digunakan dalam tahap ini. Penulis menggunakan model interaktif, sebab model ini merupakan model dengan gambaran paling baik mengenai apa yang terjadi ketika membaca. Dalam tahap ini terdapat interaksi antara pembaca dengan teks.

2.1.2.4.3 Kegiatan Pascabaca

Tahap terakhir dalam pembelajaran membaca yaitu tahap pascabaca. Tahap ini merupakan tahap pemantapan terhadap hasil belajar dari tahapan pembelajaran membaca sebelumnya. Dalam tahap ini, peserta didik digali informasi apa saja yang ia peroleh dari hasil pembelajaran sebelumnya. Kegiatan dalam tahap ini bisa berupa mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi verbal.

Nuttal dalam (Abidin, 2012) menyebutkan aktivitas guru dalam kegiatan pascabaca dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Membandingkan hipotesis/prediksi yang disusun pada tahap prabaca dengan isi bacaan sehingga jika prediksi tersebut melesat siswa diajak untuk membangun pemahaman baru atau isi wacana
- 2) Membangun respons atau isi bacaan
- 3) Diskusi dan adu argumen tentang isi bacaan
- 4) Membahas isi wacana secara utuh dan menyeluruh

- 5) Membuat tulisan reproduksi atau rangkuman atas isi wacana
- 6) Menguji pemahaman membaca.

2.1.3 Hakikat Teks Biografi

2.1.3.1 Pengertian Teks Biografi

Secara etimologi, kata “biografi” berasal dari bahasa Yunani, yakni *bios* yang artinya hidup dan *graphien* yang artinya tulis. Dalam KBBI, biografi merupakan riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. Biografi dapat diartikan sebagai tulisan yang berisi riwayat atau kisah hidup seseorang yang disusun dan ditulis oleh orang lain, mencakup perjalanan hidup, pengalaman, serta peristiwa penting yang membentuk kepribadian dan karya tokoh yang diceritakan.

Teks biografi merupakan salah satu jenis teks nonfiksi yang wajib dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA/SMK/ sederajat. Kosasih (2017: 154) “Biografi (*factual recount*), yakni teks yang mengisahkan kembali kejadian masa lalu yang disaksikan sendiri ataupun dialami orang lain”. Pendapat tersebut, diperkuat dengan pendapat Rabiah dkk. (2020) mengemukakan bahwa teks biografi adalah teks yang berisi tulisan riwayat hidup seseorang atau perjalanan hidup seseorang dari ia lahir hingga ia meninggal dunia teks ini terlihat sangat lengkap dari sebuah biodata biasanya karena menceritakan dari awal hingga akhir. Keduanya memandang bahwa teks biografi merupakan sebuah tulisan yang isinya memaparkan tentang kisah kehidupan seseorang yang ditulis oleh orang lain.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, Aulia dan Gumilar (2021:115) “Buku atau tulisan yang berisi riwayat atau kisah hidup seseorang disebut biografi”. Lebih lanjut, Harahap (2023:166) “Teks biografi adalah teks yang berisi tulisan riwayat hidup seseorang atau perjalanan hidup seseorang dari ia lahir hingga ia meninggal dunia teks ini terlihat sangat lengkap dari sebuah biodata biasanya karena menceritakan dari awal hingga akhir”.

Berdasarkan pendapat para ahli, ditarik kesimpulan bahwa teks biografi adalah tulisan yang berisi riwayat atau kisah hidup seseorang yang disusun dan ditulis oleh orang lain, mencakup perjalanan hidup, pengalaman, serta peristiwa penting yang membentuk kepribadian dan karya tokoh tersebut. Teks ini tidak

hanya mengisahkan peristiwa dan permasalahan yang dialami tokoh, tetapi juga menyajikan nilai keteladanan yang dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi pembaca. Gagasan utama dalam teks biografi biasanya tersebar di seluruh paragraf, sehingga pembaca memperoleh pemahaman menyeluruh tentang tokoh yang diceritakan. Contoh teks biografi:

Tabel 2. 2

Contoh Teks Biografi

IBNU THUFAYL: Penulis Kisah Filsafat

Nama lengkap Ibnu Thufayl adalah Abu Bakar Muhammad bin Abdul Malik bin Muhammad bin Muhammad bin Abu Tufayl Al-Qaysi, tetapi lebih terkenal dengan nama Al-Andalusi atau Al-Kurtubi Al-Isybilia. Ia lahir pada tahun 1110 di Guadix, Spanyol. Ibnu Thufayl adalah keturunan Kays, salah satu suku Arab yang terkemuka di barat. Ibnu Thufayl lebih dikenal dengan nama Abubacer. Ia adalah seorang ahli filsafat dan kedokteran yang sangat cerdas.

Semasa hidupnya, ia gemar menulis kisah-kisah filsafat, oleh karena itu nama Ibnu Thufayl dikenal sebagai penulis kisah filsafat. Kisah-kisahnyanya selalu didasarkan pada pertanyaan tentang asal mulai manusia, keberadaan dunia, dan pertanyaan filosofis lain. Ia mengemas pandangan filsafatnya dalam sebuah karya sastra yang berjudul Hayy Ibnu Yaqzan (The Living Son of Vigilant). Karyanya tersebut terinspirasi dari beberapa murid Ibnu Sina, yaitu Hayy Ibnu Yaqzan, Salaman, dan Absal. Hayy Ibnu Yaqzan merupakan salah satu karya yang paling cemerlang pada abad pertengahan.

Thufayl membuat Hayy Ibnu Yaqzan berdasarkan sebuah cerita kuno di dunia Timur, yaitu The Story of the Idol and the King and His Daughter. Melalui bukunya ini, Thufayl mengajak pembacanya untuk merasakan dan memahami pandangan filsafatnya. Secara garis besar, ibuku tersebut berkisah tentang pengetahuan manusia yang muncul dari sebuah kekosongan, kemudian ia menemukan pengalaman mistik melalui hubungannya dengan Tuhan.

Lewat ceritanya, Thufayl juga ingin mengemukakan dua fakta penting. Pertama, kesatuan adalah sisi lain dari keberagaman. Kedua, jiwa adalah sesuatu yang selalu ada. Selain itu, Thufayl juga menyadari bahwa dunia tidak akan ada tanpa ruang dan waktu. Dunia terbentuk karena suatu penyebab awal. Penyebab itu adalah Tuhan. Thufayl juga menyimpulkan bahwa hanya ada satu jalan untuk mencapai kebahagiaan hidup dan mati, yaitu kehadiran sebuah energi yang selalu menuntunnya pada Tuhan. Karya Thufayl ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa, seperti Latin, Perancis, dan Spanyol. Thufayl pun dianggap memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu filsafat. Ia dianggap sebagai filosofi kedua yang memiliki pengaruh besar di dunia Barat setelah Ibnu Bajjah.

Dalam setiap karyanya, Thufayl selalu berupaya menyeimbangkan antara agama dan pemikiran rasional, meskipun para filosof sebelum dan sesudah masanya jarang melakukannya. Hal tersebut menunjukkan keinginan Thufayl untuk mempertemukan filsafat dan agama. Thufayl meyakini bahwa ada sebuah jalan mistis yang dapat dirasakan seseorang jika ia berhubungan dengan Tuhan,

misalnya melalui kegiatan spiritual (ibadah) yang dijalankan secara teratur. Oleh beberapa kalangan, pandangan Thufayl ini dianggap sebagai sebuah pencerahan. Ibnu Thufayl mengembuskan napas terakhir pada tahun 1185 di Maroko.

(Sumber: Murtiningsih, 2014)

2.1.3.2 Struktur Teks Biografi

Teks memiliki kerangka atau struktur yang harus diperhatikan supaya tulisan yang ditulis jelas dan runtutannya teratur. Adapun struktur teks biografi secara umum terdiri atas sebagai berikut.

2.1.3.2.1 Judul

Judul merupakan struktur pertama yang terdapat dalam sebuah teks. Kosasih (2017:215) “Judul teks biografi adalah bagian awal yang mengandung inti dari cerita hidup tokoh yang dibahas dalam teks biografi.” Judul teks biografi berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran secara umum mengenai tokoh yang akan dibahas. Dalman (2015:5) juga berpendapat bahwa judul dalam teks biografi adalah kalimat atau frasa singkat yang menggambarkan isi utama dari biografi dan memberikan petunjuk mengenai siapa tokoh yang akan dibahas. Judul dalam teks biografi mencerminkan tokoh yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, judul dapat disimpulkan sebagai bagian awal dalam teks biografi yang berupa kalimat atau frasa singkat yang memuat inti cerita kehidupan tokoh. Judul berfungsi untuk menarik perhatian pembaca serta memberikan gambaran umum dan petunjuk mengenai tokoh yang dibahas dalam teks biografi. Berikut disajikan contoh dari teks biografi.

IBNU THUFAYL: Penulis Kisah Filsafat

Kalimat di atas merupakan contoh judul teks biografi. Judul tersebut memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai sosok yang menjadi fokus cerita sehingga memudahkan pembaca memahami arah dan tujuan penulisan biografi. Selain itu, pencantuman nama tokoh dalam judul berfungsi untuk menegaskan identitas subjek biografi dan membedakannya dari biografi tokoh lain. Dengan demikian, judul tersebut sudah memenuhi kaidah penulisan judul teks biografi yang baik dan informatif.

2.1.3.2.2 Orientasi

Orientasi merupakan bagian struktur kedua dalam teks biografi setelah judul. Dalman (2015:5) mendefinisikan orientasi dalam teks biografi adalah bagian pembuka yang memberikan informasi dasar tentang tokoh, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, keluarga, dan latar belakang pendidikan. Selaras dengan pendapat tersebut, Kosasih (2017:215) mendefinisikan orientasi atau *setting* (aim), berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Pendapat lain dari Tri dkk. (2023) “Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.” Orientasi berfungsi untuk memperkenalkan identitas tokoh, latar belakang keluarga, tempat dan waktu lahir, serta profesinya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, orientasi dalam teks biografi dapat disimpulkan sebagai bagian pembuka yang berfungsi mengenalkan tokoh dengan menyajikan informasi dasar mengenai identitas dan latar belakangnya. Informasi tersebut meliputi nama tokoh, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, profesi, serta keterangan waktu dan tempat terjadinya peristiwa yang akan diceritakan. Berikut merupakan contoh orientasi dalam teks biografi.

Nama lengkap Ibnu Thufayl adalah Abu Bakar Muhammad bin Abdul Malik bin Muhammad bin Muhammad bin Abu Tufayl Al-Qaysi, tetapi lebih terkenal dengan nama Al-Andalusi atau Al-Kurtubi Al-Isybilia. Ia lahir pada tahun 1110 di Guadix, Spanyol. Ibnu Thufayl adalah keturunan Kays, salah satu suku Arab yang terkemuka di barat. Ibnu Thufayl lebih dikenal dengan nama Abubacer. Ia adalah seorang ahli filsafat dan kedokteran yang sangat cerdas.

Paragraf tersebut termasuk bagian orientasi dalam teks biografi karena berfungsi memberikan gambaran awal mengenai tokoh yang akan diceritakan riwayat hidupnya. Pada bagian ini, pembaca diperkenalkan dengan identitas tokoh secara umum, seperti nama lengkap, tempat dan tahun kelahiran, serta latar belakang awal kehidupannya. Informasi tersebut disajikan secara ringkas untuk

memberikan konteks awal sebelum pembahasan berlanjut pada peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan tokoh. Dengan adanya orientasi, pembaca dapat memahami siapa tokoh yang dibahas dan memperoleh gambaran dasar mengenai perjalanan hidupnya.

2.1.3.2.3 Rangkaian Peristiwa

Bagian struktur teks biografi yang ketiga adalah rangkaian peristiwa. Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam teks biografi seringkali menjadi pelajaran penting dalam kehidupan tokoh. Dalman (2015:6) berpendapat bahwa peristiwa dalam teks biografi adalah rangkaian kejadian dalam kehidupan tokoh yang memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian atau perkembangan pribadinya. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari Kosasih (2017:215) “Rangkaian peristiwa atau kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh.” Sementara itu, Tri dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita yang berisi berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan hingga akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, rangkaian peristiwa dalam teks biografi dapat disimpulkan sebagai bagian struktur teks yang memuat urutan kejadian penting dalam kehidupan tokoh yang disusun secara kronologis. Bagian ini menggambarkan pengalaman-pengalaman utama yang dialami tokoh, baik berupa masalah, proses perjuangan, pencapaian, maupun peristiwa berkesan lainnya, yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan pribadi, perjalanan karier, serta keberhasilan tokoh dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Berikut merupakan contoh dari rangkaian peristiwa dalam teks biografi.

Semasa hidupnya, ia gemar menulis kisah-kisah filsafat, oleh karena itu nama Ibnu Thufayl dikenal sebagai penulis kisah filsafat. Kisah-kisahnyanya selalu didasarkan pada pertanyaan tentang asal mulai manusia, keberadaan dunia, dan pertanyaan filosofisi lain. Ia mengemas pandangan filsafatnya dalam sebuah karya

sastra yang berjudul *Hayy Ibnu Yaqzan (The Living Son of Vigilant)*. Karyanya tersebut terinspirasi dari beberapa murid Ibnu Sina, yaitu Hayy Ibnu Yaqzan, Salaman, dan Absal. Hayy Ibnu Yaqzan merupakan salah satu karya yang paling cemerlang pada abad pertengahan.

Thufayl membuat Hayy Ibnu Yaqzan berdasarkan sebuah cerita kuno di dunia Timur, yaitu *The Story of the Idol and the King and Hisi Daughter*. Melalui bukunya ini, Thufayl mengajak pembacanya untuk merasakan dan memahami pandangan filsafatnya. Secara garis besar, ibuku tersebut berkisah tentang pengetahuan manusia yang muncul dari sebuah kekosongan, kemudian ia menemukan pengalaman mistik melalui hubungannya dengan Tuhan.

Lewat ceritanya, Thufayl juga ingin mengemukakan dua fakta penting. Pertama, kesatuan adalah sisi lain dari keberagaman. Kedua, jiwa adalah sesuatu yang selalu ada. Selain itu, Thufayl juga menyadari bahwa dunia tidak akan ada tanpa ruang dan waktu. Dunia terbentuk karena suatu penyebab awal. Penyebab itu adalah Tuhan. Thufayl juga menyimpulkan bahwa hanya ada satu jalan untuk mencapai kebahagiaan hidup dan mati, yaitu kehadiran sebuah energi yang selalu menuntunnya pada Tuhan. Karya Thufayl ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa, seperti Latin, Perancis, dan Spanyol. Thufayl pun dianggap memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu filsafat. Ia dianggap sebagai filosofi kedua yang memiliki pengaruh besar di dunia Barat setelah Ibnu Bajjah.

Paragraf-paragraf tersebut, termasuk ke dalam bagian rangkaian peristiwa dalam struktur teks biografi. Paragraf-paragraf tersebut memaparkan perjalanan hidup tokoh secara berurutan sejak masa awal hingga tahap-tahap penting dalam kehidupannya. Selain penjelasan mengenai perjalanan hidup tokoh, paragraf-paragraf tersebut juga disertai penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami serta karya-karya penting yang dihasilkan, sehingga alur cerita tersaji secara kronologis dan membantu pembaca memahami perkembangan tokoh dari waktu ke waktu.

2.1.3.2.4 Reorientasi

Bagian terakhir dalam struktur teks biografi adalah reorientasi. Dalam reorientasi, umumnya berisi pandangan pribadi penulis atau pesan moral yang

terinspirasi dari pengalaman tokoh. Dalman (2015:7) mendefinisikan bahwa reorientasi adalah bagian penutup dalam teks biografi yang berisi kesimpulan atau refleksi mengenai kehidupan tokoh. Pendapat lain juga disampaikan Kosasih (2017:215) “Reorientasi berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.” Sementara, Tri dkk. (2023) juga mendefinisikan bahwa reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, reorientasi dalam teks biografi dapat disimpulkan sebagai bagian penutup yang berisi simpulan, refleksi, atau komentar evaluatif penulis terhadap kehidupan dan peristiwa yang dialami tokoh. Reorientasi memuat pandangan atau pemikiran pribadi penulis yang dapat berupa pesan moral atau penilaian atas perjalanan hidup tokoh. Berikut merupakan contoh bagian reorientasi dalam teks biografi.

Dalam setiap karyanya, Thufayl selalu berupaya menyeimbangkan antara agama dan pemikiran rasional, meskipun para filosof sebelum dan sesudah masanya jarang melakukannya. Hal tersebut menunjukkan keinginan Thufayl untuk mempertemukan filsafat dan agama. Thufayl meyakini bahwa ada sebuah jalan mistis yang dapat dirasakan seseorang jika ia berhubungan dengan Tuhan, misalnya melalui kegiatan spiritual (ibadah) yang dijalankan secara teratur. Oleh beberapa kalangan, pandangan Thufayl ini dianggap sebagai sebuah pencerahan. Ibnu Thufayl mengembuskan napas terakhir pada tahun 1185 di Maroko.

Paragraf tersebut termasuk bagian reorientasi karena memuat penilaian dan pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Pada bagian ini, penulis tidak hanya menyampaikan kembali peristiwa yang dialami tokoh, tetapi juga memberikan refleksi akhir mengenai perjalanan hidup tokoh tersebut. Penilaian yang disampaikan berfungsi untuk menegaskan makna dari pengalaman tokoh serta nilai-nilai yang dapat dipetik oleh pembaca. Dengan demikian, reorientasi menjadi penutup yang memperkuat pesan dan kesan keseluruhan dari teks biografi.

2.1.3.3 Kebahasaan Teks Biografi

Kebahasaan teks biografi merupakan aturan-aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa teks biografi ditulis dengan jelas, tepat, dan efektif. Adapun kebahasaan teks biografi adalah sebagai berikut.

2.1.3.3.1 Kata ganti (pronomina) orang ketiga

Kebahasaan teks biografi yang pertama adalah kata ganti atau pronomina orang ketiga. Kosasih (2017:235) mendefinisikan bahwa salah satu unsur kebahasaan teks biografi yaitu menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Lebih lanjut, Aulia dan Gumilar (2021:141) memaparkan bahwa kata ganti sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Selanjutnya, Tri dkk. (2023) menjelaskan bahwa kata ganti (pronomina) merupakan kata yang sering digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kata ganti atau disebut pronomina merupakan kata yang dipakai untuk menggantikan orang atau benda agar penyebutannya tidak diulang lagi. Umumnya, kata ganti yang sering digunakan dalam teks biografi adalah kata ganti orang ketiga. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh. Contohnya dapat dilihat dari penggalan teks biografi sebagai berikut.

- a. *la lahir pada tahun 1110 di Guadix.*
- b. *Karyanya tersebut terinspirasi dari beberapa murid Ibnu Sina, yaitu Hayy Ibnu Yaqzan, Salaman, dan Absal.*

Dari kedua kalimat tersebut, kata ganti *ia* dan *-nya* termasuk ke dalam pronomina karena berfungsi menggantikan nomina dan secara langsung merujuk pada tokoh yang sedang diceritakan, yaitu Ibnu Thufayl. Penggunaan pronomina ini bertujuan untuk menghindari pengulangan penyebutan nama tokoh secara berulang-ulang dalam teks. Selain itu, pemakaian kata ganti tersebut juga membantu menjaga kepaduan dan keefektifan kalimat. Dengan demikian, penggunaan pronomina *ia* dan *-nya* memperjelas rujukan tokoh.

2.1.3.3.2 Kata kerja tindakan

Kebahasaan teks biografi yang kedua yaitu kata kerja tindakan. Kosasih (2017:235) menjelaskan bahwa salah satu unsur kebahasaan teks biografi yaitu banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Pendapat lain Aulia dan Gumilar (2021:142) menjelaskan kata kerja tindakan menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik atau mental. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Tri dkk. (2023) “Kata kerja material atau tindakan merupakan kata yang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan subjek atau menunjukkan adanya tindakan fisik.”

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut, kata kerja tindakan merupakan kata kerja yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh subjek, dalam hal ini tokoh biografi. Berikut merupakan contoh dari kata kerja tindakan. Berikut merupakan contoh dari kata kerja tindakan.

- a. *Semasa hidupnya, ia gemar menulis kisah-kisah filsafat, oleh karena itu nama Ibnu Thufayl dikenal sebagai penulis kisah filsafat.*
- b. *la mengemas pandangan filsafatnya dalam sebuah karya sastra yang berjudul Hayy Ibnu Yaqzan (The Living Son of Vigilant).*

Kata menulis dan mengemas pada kedua kalimat tersebut termasuk ke dalam kata kerja tindakan karena keduanya menunjukkan aktivitas fisik yang dilakukan secara langsung oleh subjek, yaitu Ibnu Thufayl. Kata menulis merepresentasikan kegiatan menuangkan gagasan atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan, sedangkan kata mengemas menunjukkan aktivitas menyusun dan menyajikan ide secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, penggunaan kata kerja tindakan tersebut memperjelas peran subjek dalam melakukan aktivitas nyata yang dapat diamati secara konkret.

2.1.3.3.3 Kata sifat (adjektiva)

Kebahasaan teks biografi yang ketiga yaitu kata sifat (adjektiva). Kosasih (2017:235) menerangkan salah satu unsur kebahasaan dalam teks biografi yaitu banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Pandangan tersebut diperkuat oleh Aulia dan Gumilar

(2021:142) menerangkan bahwa kata sifat dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, maupun penekanan suatu kata. Sementara, Tri dkk. (2023) “Kata sifat umumnya berupa kata yang menjelaskan atau membuat kata benda atau kata ganti orang yang lebih spesifik.”

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli bahwa kata sifat atau adjektiva merupakan kata yang menerangkan nomina (kata benda). Secara umum, kata ini dapat dipadupadankan dengan kata lebih dan sangat. Berikut merupakan contoh dari kata sifat (adjektiva).

- a. *la adalah seorang ahli filsafat dan kedokteran yang sangat cerdas.*
- b. *la dianggap sebagai filosofi kedua yang memiliki pengaruh besar di dunia Barat setelah Ibnu Bajjah.*

Kata cerdas dan besar pada kalimat tersebut termasuk ke dalam kategori kata sifat (adjektiva) karena berfungsi untuk menerangkan nomina yang mengikutinya. Kedua kata tersebut memberikan keterangan mengenai sifat atau keadaan dari orang yang dibicarakan. Selain itu, kata cerdas dan besar juga memiliki ciri khas adjektiva, yaitu dapat dipadupadankan dengan kata penguat seperti lebih dan sangat, misalnya lebih cerdas, sangat cerdas, lebih besar, dan sangat besar. Ciri tersebut menunjukkan bahwa kedua kata tersebut dapat mengalami tingkat perbandingan, sehingga semakin menegaskan bahwa cerdas dan besar tergolong sebagai kata sifat.

2.1.3.3.4 Kata kerja pasif

Unsur kebahasaan dalam teks biografi salah satunya yaitu kata kerja pasif. Kosasih (2017:235) berpendapat bahwa salah satu unsur kebahasaan teks biografi yaitu banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Sementara itu, Aulia dan Gumilar (2021:142) “Kata kerja pasif berupa kata kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan.” Lebih lanjut, Tri dkk. (2023) juga berpendapat umumnya kata kerja pasif yang memiliki imbuhan -di atau -ter.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kata kerja pasif dalam teks biografi dapat disimpulkan sebagai kata kerja yang subjeknya dikenai suatu tindakan atau peristiwa, bukan sebagai pelaku utama. Kata kerja pasif digunakan untuk

menekankan pengalaman atau peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita. Secara umum, kata kerja pasif ditandai dengan penggunaan imbuhan di- atau ter-, dan berfungsi untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan dalam teks biografi. Berikut contoh kata kerja pasif.

- a. *Ibnu Thufayl lebih dikenal dengan nama Abubacer.*
- b. *Kisah-kisahny selalu didasarkan pada pertanyaan tentang asal mula manusia, keberadaan dunia, dan pertanyaan filosofis lain.*

Dari kedua kalimat tersebut, kata dikenal dan didasarkan termasuk ke dalam kata kerja pasif karena menunjukkan adanya tindakan yang diterima oleh subjek, bukan dilakukan secara langsung oleh subjek itu sendiri. Hal ini terlihat dari penggunaan imbuhan di- yang menjadi ciri khas bentuk pasif dalam bahasa Indonesia. Selain itu, fokus kalimat pasif terletak pada subjek yang dikenai tindakan, sementara pelaku tindakan dapat dihilangkan atau tidak ditonjolkan. Oleh karena itu, penggunaan kata kerja pasif tersebut menegaskan bahwa subjek berperan sebagai penerima perbuatan dalam struktur kalimat.

2.1.3.3.5 Kata kerja aktivitas mental

Unsur kebahasaan selanjutnya yaitu kata kerja aktivitas mental. Kosasih (2017:235) menerangkan bahwa salah satu unsur kebahasaan dalam teks biografi yaitu banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Lebih lanjut, Aulia dan Gumilar (2021:142) “Kata kerja aktivitas mental ini merupakan jenis kata kerja yang mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu.” Pendapat tersebut diperjelas oleh Tri dkk. (2023) menjelaskan bahwa kata kerja aktivitas mental mengutarakan suatu respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kata kerja aktivitas mental dapat disimpulkan sebagai jenis kata kerja yang digunakan untuk mengungkapkan respons atau reaksi batin seseorang terhadap sikap, kondisi, atau pengalaman tertentu, yang berkaitan dengan proses berpikir, perasaan, penilaian, dan penghayatan tokoh. Dalam teks biografi, kata kerja aktivitas mental berfungsi untuk menggambarkan peran, sikap, serta keadaan psikologis tokoh sehingga pembaca

dapat memahami pengalaman dan pandangan hidup tokoh yang diceritakan. Berikut contoh kalimat yang mengandung kata kerja aktivitas mental.

- a. *Melalui bukunya ini, Thufayl mengajak pembacanya untuk merasakan dan memahami pandangan filsafatnya.*
- b. *Melalui bukunya ini, Thufayl mengajak pembacanya untuk merasakan dan memahami pandangan filsafatnya.*

Kata merasakan dan memahami termasuk ke dalam kategori kata kerja mental karena kedua kata tersebut digunakan untuk mengungkapkan respons atau reaksi batin yang dialami oleh individu terhadap suatu peristiwa atau objek. Kata kerja mental tidak menggambarkan aktivitas fisik yang dapat diamati secara langsung, melainkan proses internal yang terjadi dalam pikiran atau perasaan seseorang. Dalam konteks ini, merasakan menunjukkan adanya pengalaman emosional, sedangkan memahami menggambarkan proses kognitif dalam menangkap dan mengolah informasi. Oleh karena itu, penggunaan kedua kata tersebut mencerminkan aktivitas mental yang bersifat subjektif dan tidak tampak secara kasatmata.

2.1.3.3.6 Kata-kata penanda urutan waktu

Unsur kebahasaan terakhir dalam teks biografi yaitu kata-kata penanda urutan waktu. Kosasih (2017:235) mengungkapkan bahwa dalam teks biografi banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Sementara itu, Aulia dan Gumilar (2021:142) “Kata-kata penanda urutan waktu ini terdiri atas kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkenaan dengan urutan waktu (kronologis).” Pendapat tersebut dipertegas oleh Tri dkk. (2023) memaparkan kata-kata penanda urutan waktu. Kata-kata ini terdiri atas kata hubung, kata depan, dan kata benda.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kata-kata penanda urutan waktu dapat disimpulkan sebagai unsur kebahasaan dalam teks biografi yang berfungsi menunjukkan kronologi peristiwa atau urutan waktu terjadinya suatu kejadian. Kata-kata ini mencakup kata hubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang berkaitan dengan waktu, sehingga membantu pembaca

memahami alur peristiwa secara runtut dan sistematis dalam teks biografi. Berikut contoh penggunaan kata-kata penanda urutan waktu.

- a. *Secara garis besar, buku tersebut berkisah tentang pengetahuan manusia yang muncul dari sebuah kekosongan, kemudian ia menemukan pengalaman mistik melalui hubungannya dengan Tuhan.*
- b. *la dianggap sebagai filosof kedua yang memiliki pengaruh besar di dunia Barat setelah Ibnu Bajjah.*

Kata *kemudian* dan *setelah* termasuk ke dalam penanda urutan waktu karena keduanya berfungsi menunjukkan kronologi terjadinya suatu peristiwa. Kedua kata tersebut digunakan untuk menghubungkan peristiwa yang terjadi secara berurutan dalam satu rangkaian kejadian. Penggunaan kata *kemudian* menandakan adanya peristiwa lanjutan setelah peristiwa sebelumnya, sedangkan kata *setelah* menunjukkan hubungan waktu yang jelas antara dua peristiwa yang saling berkaitan. Dengan demikian, kedua kata tersebut sama-sama berperan penting dalam memperjelas urutan waktu secara kronologis dalam teks biografi.

2.1.4 Hakikat Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Biografi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menafsirkan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, dudukan perkaranya, dan sebagainya). Penulis dapat menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan menganalisis teks biografi yaitu memeriksa struktur dan kebahasaan yang terdapat di dalam teks biografi untuk mengetahui struktur teks biografi yang meliputi judul, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi serta kebahasaan teks biografi yang meliputi kata ganti (pronomina), kata kerja material, kata sifat (adjektiva), kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata-kata penanda urutan waktu.

Menganalisis teks biografi dilakukan secara keseluruhan berdasarkan paragraf-paragraf. Hal ini berarti membaca dan menelaah setiap paragraf satu per satu untuk memahami isinya secara mendalam. Proses ini melibatkan identifikasi gagasan utama atau pokok pikiran yang disampaikan dalam setiap paragraf, serta informasi pendukung atau detail-detail yang menyertainya. Ketika menganalisis

tentunya harus memperhatikan bagaimana setiap paragraf berkontribusi pada pengembangan cerita kehidupan tokoh, mulai dari identitas, perjalanan hidup, hingga prestasi. Selain itu, analisis juga melibatkan untuk mencari hubungan antarparagraf, misalnya bagaimana satu paragraf menjelaskan atau melengkapi informasi dari paragraf sebelumnya.

Tabel 2. 3
Hasil Menganalisis Struktur Teks Biografi

No.	Struktur	Kutipan Teks	Keterangan
1	Judul	IBNU THUFAYL: Penulis Kisah Filsafat	Judul teks biografi menggambarkan nama tokoh yang akan dikisahkan riwayatnya.
2	Orientasi	Nama lengkap Ibnu Thufayl adalah Abu Bakar Muhammad bin Abdul Malik bin Muhammad bin Muhammad bin Abu Tufayl Al-Qaysi, tetapi lebih terkenal dengan nama Al-Andalusi atau Al-Kurtubi Al-Isybilia. Ia lahir pada tahun 1110 di Guadix, Spanyol. Ibnu Thufayl adalah keturunan Kays, salah satu suku Arab yang terkemuka di barat. Ibnu Thufayl lebih dikenal dengan nama Abubacer. Ia adalah seorang ahli filsafat dan kedokteran yang sangat cerdas.	Bagian ini memperkenalkan identitas tokoh, latar belakang keluarga, tempat dan waktu lahir, serta profesinya. Orientasi memberi gambaran awal tentang tokoh yang diceritakan riwayatnya.

3	Rangkaian Peristiwa	Semasa hidupnya, ia gemar menulis kisah-kisah filsafat, oleh karena itu nama Ibnu Thufayl dikenal sebagai penulis kisah filsafat. Kisah-kisahannya selalu didasarkan pada pertanyaan tentang asal mulai manusia, keberadaan dunia, dan pertanyaan filosofisi lain. Ia mengemas pandangan filsafatnya dalam sebuah karya sastra yang berjudul Hayy Ibnu Yaqzan (The Living Son of Vigilant). Karyanya tersebut terinspirasi dari beberapa murid Ibnu Sina, yaitu Hayy Ibnu Yaqzan, Salaman, dan Absal. Hayy Ibnu Yaqzan merupakan salah satu karya yang paling cemerlang pada abad pertengahan. Thufayl membuat Hayy Ibnu Yaqzan berdasarkan sebuah cerita kuno di dunia Timur, yaitu The Story of the Idol and the King and Hisi Daughter. Melalui bukunya ini, Thufayl mengajak pembacanya untuk merasakan dan memahami	Bagian ini menjelaskan perjalanan hidup dan karya-karya penting tokoh secara kronologis.
---	---------------------	--	--

		pandangan filsafatnya. Secara garis besar, ibuku tersebut berkisah tentang pengetahuan manusia yang muncul dari sebuah kekosongan, kemudian ia menemukan pengalaman mistik melalui hubungannya dengan Tuhan. Lewat ceritanya, Thufayl juga ingin mengemukakan dua fakta penting. Pertama, kesatuan adalah sisi lain dari keberagaman. Kedua, jiwa adalah sesuatu yang selalu ada. Selain itu, Thufayl juga menyadari bahwa dunia tidak akan ada tanpa ruang dan waktu. Dunia terbentuk karena suatu peyebab awal. Penyebab itu adalah Tuhan. Thufayl juga menyimpulkan bahwa hanya ada satu jalan untuk mencapai kebahagiaan hidup dan mati, yaitu kehadiran sebuah energi yang selalu menuntunnya pada Tuhan. Karya Thufayl ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa, seperti	
--	--	---	--

		Latin, Perancis, dan Spanyol. Thufayl pun dianggap memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu filsafat. Ia dianggap sebagai filosofi kedua yang memiliki pengaruh besar di dunia Barat setelah Ibnu Bajjah.	
4	Reorientasi	Dalam setiap karyanya, Thufayl selalu berupaya menyeimbangkan antara agama dan pemikiran rasional, meskipun para filosof sebelum dan sesudah masanya jarang melakukannya. Hal tersebut menunjukkan keinginan Thufayl untuk mempertemukan filsafat dan agama. Thufayl meyakini bahwa ada sebuah jalan mistis yang dapat dirasakan seseorang jika ia berhubungan dengan Tuhan, misalnya melalui kegiatan spiritual (ibadah) yang dijalankan secara teratur. Oleh beberapa kalangan, pandangan Thufayl ini dianggap sebagai sebuah pencerahan. Ibnu Thufayl	Bagian ini berisi penilaian atau pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan serta menggambarkan refleksi akhir atas kehidupan tokoh.

		mengembuskan napas terakhir pada tahun 1185 di Maroko.	
--	--	--	--

Tabel 2. 4
Hasil Analisis Kebahasaan Teks Biografi

No.	Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
1	Kata ganti (pronomina)	a. <u>la</u> lahir pada tahun 1110 di Guadix. b. Karyanya tersebut terinspirasi dari beberapa murid Ibnu Sina, yaitu Hayy Ibnu Yaqzan, Salaman, dan Absal.	a. Ia: mengacu pada Ibnu Thufayl. b. -nya: mengacu pada Ibnu Thufayl.
2	Kata kerja tindakan (verba material)	a. la <u>lahir</u> pada tahun 1110 di Guadix. b. Semasa hidupnya, ia gemar <u>menulis</u> kisah-kisah filsafat, oleh karena itu nama Ibnu Thufayl dikenal sebagai penulis kisah filsafat. c. la <u>mengemas</u> pandangan filsafatnya dalam sebuah karya sastra yang berjudul Hayy Ibnu Yaqzan (The Living Son of Vigilant). d. Melalui bukunya ini, Thufayl <u>mengajak</u> pembacanya untuk	a. Lahir: menunjukkan peristiwa fisik yang dialami oleh subjek (terjadi kelahiran). b. Menulis: menunjukkan aktivitas membuat rangkaian huruf dengan pena. c. Mengemas: menunjukkan tindakan konkret menyusun atau membungkus ide

		merasakan dan memahami pandangan filsafatnya. e. Secara garis besar, buku tersebut berkisah tentang pengetahuan manusia yang muncul dari sebuah kekosongan, kemudian ia <u>menemukan</u> pengalaman mistik melalui hubungannya dengan Tuhan. f. Dalam setiap karyanya, Thufayl selalu <u>berupaya</u> menyeimbangkan antara agama dan pemikiran rasional, meskipun para filosofi sebelum dan sesudah masanya jarang melakukannya. g. Ibnu Thufayl <u>mengembuskan</u> napas terakhir pada tahun 1185 di Maroko.	dalam bentuk karya. d. Mengajak: menunjukkan tindakan aktif berupa ajakan. e. Menemukan: menunjukkan tindakan nyata mendapatkan sesuatu. f. Berupaya: menunjukkan tindakan berusaha atau berikhtiar. g. Mengembuskan: menunjukkan tindakan mengeluarkan udara
3	Kata sifat (adjektiva)	a. Ibnu Thufayl adalah keturunan Kays, salah satu suku Arab yang <u>terkemuka</u> di barat. b. Ia adalah seorang ahli filsafat dan kedokteran yang sangat <u>cerdas</u>.	a. Terkemuka: menunjukkan sifat terpandang. b. Cerdas: menunjukkan sifat yang tajam pikirannya.

		c. Hayy Ibnu Yaqzan merupakan salah satu karya yang paling <u>cemerlang</u> pada abad pertengahan. d. Secara garis besar, buku tersebut berkisah tentang pengetahuan manusia yang muncul dari sebuah kekosongan, kemudian ia menemukan pengalaman <u>mistik</u> melalui hubungannya dengan Tuhan. e. Ia dianggap sebagai filosofi kedua yang memiliki pengaruh <u>besar</u> di dunia Barat setelah Ibnu Bajjah.	c. Cemerlang: menunjukkan sifat bercahaya atau bersinar sangat terang. d. Mistik: menunjukkan sifat yang mengarah pada hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia. e. Besar: menunjukkan sifat lebih dari ukuran sedang.
4	Kata kerja pasif	a. Ibnu Thufayl lebih <u>dikenal</u> dengan nama Abubacer. b. Kisah-kisahannya selalu <u>didasarkan</u> pada pertanyaan tentang asal mula manusia, keberadaan dunia, dan pertanyaan filosofis lain. c. Karya Thufayl ini <u>diterjemahkan</u> dalam berbagai bahasa, seperti Latin, Perancis, dan Spanyol. Thufayl pun dianggap memiliki	a. Dikenal: menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek (Ibnu Thufayl). b. Didasarkan: menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek (Ibnu Thufayl).

		pengaruh besar dalam perkembangan ilmu filsafat. d. Karya Thufayl ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa, seperti Latin, Perancis, dan Spanyol. Thufayl pun <u>dianggap</u> memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu filsafat. e. Thufayl meyakini bahwa ada sebuah jalan mistis yang dapat <u>dirasakan</u> seseorang jika ia berhubungan dengan Tuhan, misalnya melalui kegiatan spiritual (ibadah) yang dijalankan secara teratur. f. Thufayl meyakini bahwa ada sebuah jalan mistis yang dapat dirasakan seseorang jika ia berhubungan dengan Tuhan, misalnya melalui kegiatan spiritual (ibadah) yang <u>dijalankan</u> secara teratur.	c. Diterjemahkan: menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek (Ibnu Thufayl). d. Dianggap: menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek (Ibnu Thufayl). e. Dirasakan: menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek (Ibnu Thufayl). f. Dijalankan: menunjukkan tindakan yang diterima oleh subjek (Ibnu Thufayl).
--	--	--	---

5	Kata kerja mental	a. Melalui bukunya ini, Thufayl mengajak pembacanya untuk <u>merasakan</u> dan memahami pandangan filsafatnya. b. Melalui bukunya ini, Thufayl mengajak pembacanya untuk merasakan dan <u>memahami</u> pandangan filsafatnya. c. Thufayl juga <u>menyadari</u> bahwa dunia tidak akan ada tanpa ruang dan waktu. d. Lewat ceritanya, Thufayl juga <u>ingin</u> mengemukakan dua fakta penting. e. Lewat ceritanya, Thufayl juga ingin <u>mengemukakan</u> dua fakta penting. f. Thufayl juga <u>menyimpulkan</u> bahwa hanya ada satu jalan untuk mencapai kebahagiaan hidup dan mati, yaitu kehadiran sebuah energi yang selalu menuntunnya pada Tuhan.	a. Merasakan: menggambarkan proses batin atau kognitif (perasaan dan pemahaman), bukan tindakan fisik. b. Memahami; menggambarkan proses batin atau kognitif (perasaan dan pemahaman), bukan tindakan fisik. c. Menyadari: berkaitan dengan kesadaran pikiran atau refleksi batin. d. Ingin: menggambarkan keinginan (proses afektif), bukan fisik. e. Mengemukakan: berkaitan dengan proses berpikir dan menyampaikan gagasan. f. Menyimpulkan: menunjukkan
---	-------------------	--	--

			proses berpikir atau penalaran logis berdasarkan hasil pemikiran.
6	Kata-kata penanda urutan waktu	a. Secara garis besar, buku tersebut berkisah tentang pengetahuan manusia yang muncul dari sebuah kekosongan, <u>kemudian</u> ia menemukan pengalaman mistik melalui hubungannya dengan Tuhan. b. Ia dianggap sebagai filosof kedua yang memiliki pengaruh besar di dunia Barat <u>setelah</u> Ibnu Bajjah. c. Ia lahir <u>pada tahun</u> 1110 di Guadix.	a. Kemudian: menunjukkan urutan tindakan. b. Setelah: menunjukkan urutan waktu. c. Pada tahun: menunjukkan urutan waktu.

2.1.5 Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Dalam Permendikbud 2016, *Discovery Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian proyek yang layak digunakan dan sebagai salah satu inovasi pengembangan penilaian secara lebih operasional. Pada dasarnya model pembelajaran ini merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan.

Discovery Learning menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Palupi (2022: 15) mendefinisikan

bahwa *Discovery Learning* adalah teori yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sementara itu, Qamarya dkk. (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Rifky (2024:117) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyelidiki sendiri, membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, juga kebenaran baru.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang didesain oleh guru untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi serta menemukan pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi secara langsung dari guru, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar dengan cara menemukan konsep, prinsip, atau pengetahuan melalui pengalaman langsung. Model ini tidak memberikan informasi dalam bentuk jadi, melainkan mengarahkan peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, dan menyimpulkan pengetahuan sehingga hasil belajar lebih bermakna. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi pembelajaran, memberikan rangsangan berupa masalah atau fenomena, serta membimbing jalannya penemuan agar tetap terarah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran untuk menemukan sekaligus mendapatkan solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang berpusat pada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih aktif dan berpikir secara kritis.

2.1.5.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari beberapa langkah atau sintak. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Syah dalam (Palupi, 2022) adalah sebagai berikut.

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian rangsangan)

Langkah pertama yaitu peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan rasa ingin tahu, kemudian tidak diberikan generalisasi agar menimbulkan keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, memberikan arahan agar membaca buku, dan referensi lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi dalam tahap ini berfungsi untuk menyiapkan kondisi belajar peserta didik dan memacu peserta didik untuk mengeksplorasi bahan.

2. *Problem statement* (Identifikasi masalah)

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini data yang telah diperoleh atau dikumpulkan diolah oleh peserta didik. Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing.

6. *Generalitation* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Setelah kegiatan verifikasi, maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memerhatikan hasil verifikasi.

Langkah-langkah implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* juga diperkuat dengan pendapat Rifky (2024:117) yaitu sebagai berikut.

1. Stimulus. Untuk memulai tahap ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, memulai kegiatan proses belajar-mengajar dengan mengajukan pertanyaan, membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
2. Identifikasi Masalah. Setelah langkah pertama berhasil dilewati, maka dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang memiliki kaitan erat dengan bahan pelajaran. Setelah itu salah satunya ditunjuk dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
3. Pengumpulan Data. Bila rumusan dari hipotesis masalah sudah ada, maka para peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
4. Olah Data. Jika data sudah dihimpun maka kegiatan selanjutnya adalah memasukkan dalam bank data untuk diolah dan dilakukan validasi dengan wawancara, observasi baru kemudian ada tafsiran berdasarkan temuan data tersebut.

5. Pembuktian. Hasil tafsir dari data yang sudah dianggap valid harus dilakukan pemeriksaan secara cermat. Ini dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dihubungkan dengan prosesi hasil data.
6. Generalisasi. Setelah hasil pembuktian pengolahan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri dari 6 sintak, yaitu *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan) pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi.

Tabel 2. 5
Kegiatan Pertemuan

Kegiatan Pendahuluan
1. Peserta didik melaksanakan pembiasaan positif dengan mengucapkan salam dan berdoa.
2. Peserta didik dicek kehadirannya oleh guru.
3. Peserta didik dicek kerapian, kesiapan, dan kebersihan kelas.
4. Peserta didik diajak untuk mengingat kembali (apersepsi) materi pada pertemuan sebelumnya dan dibimbing untuk menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.
5. Peserta didik menyimak motivasi yang disampaikan oleh guru tentang manfaat mempelajari struktur dan kebahasaan teks biografi.
6. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan.
7. Peserta didik melakukan <i>pretest</i> .
8. Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> sesuai petunjuk dari guru.

Kegiatan Inti
Fase I: <i>Stimulation</i> (Stimulasi rangsangan) 9. Peserta didik menyimak pemaparan dari guru mengenai gambar tokoh nasional yang dikorelasikan dengan teks biografi untuk merefleksikan pengetahuan peserta didik sebelumnya mengenai materi yang akan dipelajari. 10. Peserta didik diberi teks biografi yang diselaraskan dengan gambar tokoh nasional sebelumnya untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi.
Fase II: <i>Problem Statement</i> (Identifikasi masalah) 11. Peserta didik berkelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi. Jumlah peserta didik tiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik. 12. Peserta didik menelaah struktur dan kebahasaan teks biografi dengan menganalisis secara seksama LKPD teks biografi yang telah diberikan oleh guru.
Fase III: <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data) 13. Peserta didik berkelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi. Jumlah peserta didik tiap kelompok terdiri atas 4-5 peserta didik. 14. Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk mengumpulkan berbagai informasi dari hasil analisisnya mengenai struktur dan kebahasaan teks biografi. Potongan teks biografi disusun sehingga membentuk teks biografi dengan struktur yang utuh, sementara kebahasaan teks biografi dianalisis berdasarkan paragraf-paragraf dari bagian struktur teks biografi yang telah disusun.
Fase IV: <i>Data Processing</i> (Pengolahan Data) 15. Peserta didik menuangkan hasil temuannya dalam LKPD.
Fase V: <i>Verification</i> (Pembuktian) 16. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi.

17. Peserta didik yang lainnya diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan.
Fase VI: <i>Generalization</i> (Penyimpulan)
18. Peserta didik secara berkelompok dengan guru membuat simpulan hasil presentasi.
Kegiatan Penutup
19. Peserta didik dan guru menarik simpulan materi yang telah dipelajari.
20. Peserta didik dan guru merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
21. Peserta didik secara individu melaksanakan <i>posttest</i> untuk mengukur indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.
22. Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
23. Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

2.1.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

2.1.5.3.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Palupi (2022:29) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut.

1. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
2. Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Suherman dkk. dalam (Syamsidah, 2023) menyebutkan kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut.

3. Peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sebab ia berpikir serta menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil pembelajaran.
4. Peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru, sebab ia mengalami sendiri proses pembelajaran atau proses menemukan materi.

5. Peserta didik menemukan sendiri apa yang dicari sehingga dapat menimbulkan rasa puas.
6. Peserta didik memperoleh pengetahuan atau wawasan dengan metode penemuan.
7. Peserta didik dilatih untuk lebih banyak belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki banyak kelebihan di antaranya yaitu, melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, mandiri, dan berdaya nalar yang kuat.

2.1.5.3.2 Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Selain kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* juga memiliki beberapa kekurangan. Palupi (2022:30) menyebutkan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut.

1. Model ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi.
2. Model ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan.
3. Setiap pembelajaran tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

Kekurangan lain dari model pembelajaran *Discovery Learning*, juga diungkap oleh Kurniasih dkk. dalam (Syamsidah, 2023) menyatakan beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut.

1. Model ini menimbulkan asumsi atau pemikiran bahwa ada kesiapan peserta didik untuk belajar.
2. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
3. Model ini memerlukan adaptasi yang kompleks jika diimplementasikan oleh guru yang terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

Berdasarkan beberapa pendapat di tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* terletak pada waktu yang

digunakan cukup banyak karena menuntut perubahan dari kebiasaan belajar peserta didik. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diminimal dengan menyusun proses pembelajaran yang lebih terstruktur, memberikan motivasi serta fasilitasi yang optimal dari guru, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan serta membangun pengetahuan awal mereka secara mandiri.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran. Berikut penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Mistia Sari dkk. (2023) di SMK Negeri 3 Sukawati dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta didik Dengan Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Peserta didik Kelas X KC SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2022/2023” membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS. Melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, ditemukan adanya peningkatan signifikan baik dalam keaktifan peserta didik maupun hasil belajar. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Khairiah, Ajang Budiman, dan Fida Pangesti (2024) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Teks Ulasan Film” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam materi teks ulasan film di SMP Negeri 13. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil membuat peserta didik paham dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dalam menyusun tulisan. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Melinda dan Dadang Saepuloh (2025) di SMA PGRI Teluknaga, Kabupaten Tangerang, dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Minat dan Kemandirian Belajar Peserta didik SMA PGRI Teluknaga Kab. Tangerang” yang berfokus pada minat dan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mode pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap

peningkatan minat belajar peserta didik, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dan antusiasme dalam proses pembelajaran.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik, seperti kemampuan menganalisis, hasil belajar, serta minat belajar. Temuan ini sejalan dan relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan mengenai efektivitas model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta menulis teks biografi.

2.3 Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sebuah asumsi atau dugaan yang dijadikan sebagai landasar untuk berpikir dan dianggap benar. Heryadi (2024:31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan pengertian tersebut, maka anggapan dasar penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA/ sederajat berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan.
3. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran.

2.4 Hipotesis

Heryadi (2024:32) “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Berdasarkan definisi anggapan dasar tersebut, maka rumusan hipotesis yang diajukan yaitu “Model pembelajaran *Discovery Learning* efektif

digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Al-Falah Tanjungjaya tahun pelajaran 2025/2026”.